

# Manajemen strategi dan risiko sebagai pilar penguatan lembaga keuangan syariah di era global

**Achmad Iqbal Fatkhunnaja**

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [230503110063@student.uin-malang.ac.id](mailto:230503110063@student.uin-malang.ac.id)

## Kata Kunci:

Manajemen Strategi,  
Manajemen Risiko, Bank  
Syariah, Digitalisasi, Ekspansi  
Global

## Keywords:

Strategic Management, Risk  
Management, Islamic  
Banking, Digitalization, Global  
Expansion

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peranan manajemen strategi serta pengelolaan risiko dalam memperkuat daya saing dan ketahanan lembaga keuangan syariah pada tataran global. Kajian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui telaah tujuh artikel ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam dapat meningkatkan resiliensi lembaga terhadap gejolak ekonomi dunia. Penggunaan analisis SWOT terbukti efektif dalam merumuskan strategi kompetitif yang berbasis pada kekuatan internal serta

peluang eksternal. Sementara itu, transformasi digital menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kepuasan nasabah selama tetap berpedoman pada nilai-nilai syariah. Di sisi lain, ekspansi internasional menuntut penguatan tata kelola, inovasi produk, dan penyesuaian terhadap kebijakan lintas negara. Secara keseluruhan, kolaborasi antara manajemen risiko, strategi bisnis, dan digitalisasi merupakan faktor utama dalam menjaga keberlanjutan dan daya saing lembaga keuangan syariah di kancah global.

## ABSTRACT

This study aims to examine the role of strategic management and risk management in strengthening the competitiveness and resilience of Islamic financial institutions globally. This study employed a descriptive qualitative method with a library research approach through a review of seven relevant scientific articles. The results indicate that implementing risk management aligned with Islamic principles can increase institutional resilience to global economic turmoil. The use of SWOT analysis has proven effective in formulating competitive strategies based on internal strengths and external opportunities. Meanwhile, digital transformation is a crucial instrument for improving operational efficiency and customer satisfaction while remaining guided by Islamic values. International expansion, on the other hand, demands strengthened governance, product innovation, and adjustments to cross-border policies. Overall, the collaboration between risk management, business strategy, and digitalization is a key factor in maintaining the sustainability and competitiveness of Islamic financial institutions globally.

## Pendahuluan

Lembaga keuangan syariah (LKS) kini memiliki posisi yang semakin penting dalam ekosistem keuangan global. Nilai-nilai Islam seperti keadilan, keterbukaan, dan tanggung jawab sosial menjadi dasar dalam operasional lembaga tersebut guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Di Indonesia, sektor perbankan syariah menunjukkan perkembangan yang konsisten, baik dari sisi aset, pangsa pasar, maupun tingkat literasi keuangan syariah. Namun, pertumbuhan yang cepat tersebut juga membawa tantangan baru berupa meningkatnya risiko serta kompleksitas



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

manajemen.(Naqi, 2025). Dalam konteks ekonomi dunia yang dinamis—dengan ketidakpastian akibat fluktuasi pasar, perubahan regulasi, dan disrupsi teknologi—perbankan syariah perlu membangun sistem manajemen strategi dan risiko yang solid. Upaya ini diperlukan agar lembaga tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga tumbuh berkelanjutan di tengah kompetisi dengan lembaga keuangan.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Fokus penelitian diarahkan pada analisis konseptual dan komparatif terhadap teori dan hasil riset terdahulu yang relevan mengenai manajemen strategi dan manajemen risiko dalam lembaga keuangan syariah.

## Pembahasan

Manajemen risiko merupakan aspek penting dalam memastikan kelangsungan dan kestabilan lembaga keuangan syariah. Prinsip utama yang diterapkan dalam manajemen risiko ini adalah keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial, sehingga setiap keputusan bisnis tidak hanya bertumpu pada profit semata, namun juga mempertimbangkan aspek keberkahan dan keadilan. menjelaskan bahwa tantangan utama bank syariah di era global meliputi ketidakpastian ekonomi yang diakibatkan oleh konflik geopolitik, fluktuasi nilai tukar mata uang, perubahan suku bunga di pasar global, serta krisis energi dan pangan. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus mengadopsi sistem manajemen risiko yang tidak hanya reaktif, tetapi juga bersifat proaktif dan sesuai dengan prinsip syariah.(Afanin, 2025). Salah satu penerapan manajemen risiko yang efektif adalah dengan menggunakan skema bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, yang mendistribusikan risiko secara adil antara pihak bank dan nasabah, sehingga meminimalkan kerugian sepihak. Dewan Pengawas Syariah (DPS) memegang peran penting dalam mengawasi agar setiap aktivitas risiko dan kebijakan investasi berjalan sesuai ketentuan syariah. Nuzulia Faiqotul Himmah (2024) menambahkan bahwa risiko operasional umumnya timbul dari kesalahan manusia, prosedur yang keliru, dan keterbatasan teknologi. Karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal yang kuat, audit rutin, serta pelatihan berkelanjutan bagi sumber daya manusia guna memperkuat ketahanan operasional bank syariah.(Pramudita, 2025)

Dengan demikian, manajemen risiko di bank syariah bukan hanya sebagai pelindung terhadap potensi kerugian, melainkan juga menjadi alat untuk menjaga kepercayaan publik, memperkuat reputasi lembaga, dan menstabilkan sistem keuangan syariah secara menyeluruh. Dalam menghadapi persaingan global, perbankan syariah harus menghadapi dua tantangan utama, yaitu persaingan dengan bank konvensional serta meningkatnya tuntutan nasabah terhadap layanan digital yang cepat dan efisien. Mahesa Dwi Prasetyo Utomo (2024) menegaskan bahwa manajemen risiko strategis adalah kunci untuk mempertahankan kelangsungan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing. Risiko strategis berkaitan dengan kemampuan bank untuk menyesuaikan diri

terhadap perubahan lingkungan eksternal seperti kebijakan moneter, kemajuan teknologi, dan dinamika pasar global.(Ayu, 2024)

Manajemen risiko strategi ini harus menjadi bagian dari perencanaan jangka panjang lembaga, berupa target pertumbuhan, diversifikasi produk, dan kebijakan ekspansi. Sebagai contoh, diversifikasi portofolio pembiayaan yang menyeimbangkan sektor produktif seperti UMKM dan pertanian dengan sektor konsumtif dapat mengurangi risiko gagal bayar sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi riil. Dewan direksi serta pengawas bank wajib memastikan kebijakan risiko strategis berjalan secara konsisten, terukur, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan tata kelola yang baik, perbankan syariah dapat menghindari kerugian sekaligus menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan memperkuat posisi kompetitif di pasar global.(Ridwan, 2023)

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat penting dalam merancang strategi bisnis perbankan syariah. Haura Awalina Nurista Devi (2025) menjelaskan bahwa kekuatan utama bank syariah terletak pada kepatuhan pada prinsip Islam, dukungan regulasi, dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan ekonomi halal, yang menjadi modal untuk memperluas pasar serta loyalitas nasabah. Namun, kelemahan yang perlu diperbaiki adalah kurangnya inovasi produk, minimnya penetrasi digital di daerah-daerah, dan rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Oleh sebab itu, bank syariah harus berinvestasi dalam teknologi finansial syariah (fintech), memperkuat layanan digital banking, dan meningkatkan kompetensi SDM supaya bisa bersaing dengan lembaga konvensional.(Pesa et al., 2023). Melihat peluang, tren dunia menuju keuangan yang etis dan berkelanjutan membuka ruang strategis bagi perbankan syariah untuk tampil sebagai sistem ekonomi alternatif yang adil dan transparan. Namun, ancaman seperti fluktuasi ekonomi global dan persaingan ketat menuntut bank syariah mengadopsi strategi yang adaptif dan inovatif. Dengan penerapan analisis SWOT secara sistematis, bank syariah dapat menyusun strategi ofensif maupun defensif guna mempertahankan posisi di tengah pasar yang terus berubah.(Himmah, 2024)

Digitalisasi manajemen strategi menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pelayanan, serta memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pelanggan. Fira Meilinda Pardi (2025) mencontohkan inovasi mobile banking, QRIS syariah, dan sistem e-mudharabah sebagai bukti adaptasi terhadap teknologi finansial. Namun, digitalisasi harus tetap sesuai dengan prinsip syariah yang menghindari riba, gharar, dan maysir, sehingga pengembangan produk digital harus melibatkan Dewan Pengawas Syariah sejak tahap awal. Edukasi digital bagi nasabah juga penting agar mereka memahami penggunaan layanan keuangan syariah secara aman dan sesuai dengan hukum Islam. Strategi digital yang inklusif dan etis membantu bank syariah meningkatkan kepuasan nasabah sekaligus memperkuat citra sebagai lembaga keuangan modern dan terpercaya.(Ahady, 2025) (Solekah, 2014)

Pada tingkat makro, penguatan lembaga keuangan syariah memerlukan integrasi antara strategi internal dengan peluang ekspansi ke pasar global. Menurut Wawan Ridwan (2023), pertumbuhan jangka panjang perbankan syariah harus didukung oleh pengembangan sumber daya manusia, inovasi produk, dan kebijakan konversi bank konvensional ke sistem syariah. Contoh konkret adalah merger tiga bank syariah di Indonesia menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) untuk menciptakan sinergi dan skala

ekonomi yang memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia. Nabila Ilyana dkk. (2024) menambahkan bahwa strategi manajemen internasional penting agar bank syariah dapat bersaing secara global dengan membangun aliansi strategis lintas negara, memperluas jaringan investasi halal, serta menyesuaikan produk dengan peraturan negara tujuan. Ekspansi ini harus tetap memperhitungkan risiko geopolitik dan perbedaan regulasi keuangan syariah antar negara. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan akademisi diperlukan untuk memperkuat infrastruktur, regulasi, dan riset demi mendukung ekspansi berkelanjutan yang sesuai dengan prinsip Islam. (Wahyu et al., 2023)

## Kesimpulan

Manajemen risiko dan strategi menjadi dua fondasi penting dalam menjaga keberlanjutan serta daya saing lembaga keuangan syariah di tengah arus globalisasi. Pengelolaan risiko yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pelindung dari potensi kerugian, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas lembaga tetap berjalan sesuai prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberkahan. Penerapan akad berbasis bagi hasil seperti musyarakah dan mudharabah menunjukkan adanya pembagian risiko yang proporsional antara pihak lembaga dan nasabah.

Lebih lanjut, peningkatan efektivitas sistem pengawasan internal, keterlibatan aktif Dewan Pengawas Syariah (DPS), serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam mengurangi risiko operasional. Dalam aspek manajerial, strategi bisnis lembaga keuangan syariah harus responsif terhadap perubahan lingkungan global, kemajuan teknologi, serta dinamika perilaku konsumen. Upaya ini dapat dilakukan melalui inovasi produk, digitalisasi layanan, serta diversifikasi strategi bisnis. Analisis SWOT juga berperan dalam membantu bank syariah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, sehingga strategi yang dirumuskan lebih adaptif dan berkelanjutan. Pada tataran nasional, keberhasilan implementasi manajemen risiko dan strategi di tingkat lembaga perlu disokong oleh kebijakan pemerintah yang pro terhadap pengembangan ekonomi syariah. Hal ini mencakup integrasi regulasi, peningkatan kerja sama antar lembaga, serta dukungan riset dan inovasi. Kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dan industri keuangan menjadi kunci dalam memperkuat posisi Indonesia sebagai pusat keuangan syariah dunia.

## Daftar Pustaka

- Afanin, A. N. (2025). *Manajemen strategi bank syariah : menemukan keseimbangan antara profitabilitas dan prinsip syariah*. 3, 2223–2229.
- Ahady, A. A. (2025). *Strategi manajemen risiko perbankan syariah : Adaptasi di era digital dan ketidakpastian ekonomi*. 3, 96–100.
- Ayu, D. I. (2024). *Menjaga kualitas layanan , membangun kepercayaan : Strategi perbankan syariah dalam manajemen risiko reputasi*. 2(5), 789–796.
- Himmah, N. F. (2024). *Tata kelola efisien : Strategi manajemen risiko operasional untuk*

- meningkatkan kinerja pada bank syariah di Indonesia. 2(5), 934–940.
- Naqi, N. (2025). Analisis peran manajemen risiko dalam menjaga stabilitas keuangan syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global. 3, 452–460.
- Pesa, P., Bangkalan, A., Qori, I., Nurul, A., Bangkalan, C., Syekh, I., Cirebon, N., Malik, U. I. N. M., & Malang, I. (2023). MANAJEMEN STRATEGIS PESANTREN. 13(23), 308–330 <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Pramudita, D. P. (2025). Strategi mitigasi risiko perbankan syariah indonesia dalam merespons ketidakpastian geopolitik dan disrupsi digital: Studi literatur konflik Rusia-Ukraina. 3, 313–319.
- Ridwan, W. (2023). Strategic Management Analysis of Indonesian Sharia Banking. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 6(2), 2621–606.
- Solekah, N. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Dipertimbangkan Konsumen Dalam Menabung Di Lembaga Keuangan Syariah. *El Dinar*, 1(01), 85–99. <https://doi.org/10.18860/ed.v1i01.2518> <http://repository.uin-malang.ac.id/>.
- Wahyu, E., Budianto, H., Dwi, N., Dewi, T., & Korespondensi, P. (2023). Islamic Economics and Business Review Pengaruh Book Value per Share (BVS) pada Lembaga Keuangan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik VOSviewer dan Literature Review. *Islamic Economics and Business Rivew*, 2(1), 108–116. <http://repository.uin-malang.ac.id/>.